

Penerapan Teknik *Drum Miking* Pada Program *Music Show Sound Session*

Implementation of Drum Miking Techniques in the Music Performance Program Sound Session

Nabhan Baharuddin¹, Sunarsa*², Tituk Utari³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi,
Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta
Email: nabhan02.nb@gmail.com¹, sunarsa61@gmail.com², tituk.utari@gmail.com³
*Corresponding author

Abstract

Music show program is one of the entertainment programs that reviews music. In this program presents a musical performance of a person (Solo) or several people (Group) and talks with guest stars with the aim of meeting the needs of the audience. In this case, the author found several music show works that have not applied miking techniques and stereo miking techniques to the drum instrument, so that the microphone cannot capture the sound produced by the sound source optimally. So the author uses the miking and stereo miking technique methods in the music show work Sound Session. The aim is to produce a music show program Sound Session by applying miking techniques including selection techniques, microphone placement and applying stereo miking techniques. From the results of the analysis, after applying the selection technique, microphone placement and stereo miking techniques to the drum instrument, the goal of the music program is achieved which has harmonious and harmonious audio quality results, so that the information conveyed can be received well and can be enjoyed by the audience.

Keywords: *music show program, miking techniques, stereo miking techniques.*

Abstrak

Program *music show* merupakan salah satu program acara hiburan yang mengulas tentang musik di televisi. Acara ini menyajikan penampilan music seseorang (Solo) atau beberapa orang (Grup) dan berbincang dengan bintang tamu dengan tujuan untuk kebutuhan khalayak. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa karya *music show* yang belum menerapkan teknik *miking* dan teknik *stereo miking* pada instrumen drum, sehingga *microphone* tidak bisa menangkap suara yang dikeluarkan oleh sumber suara dengan maksimal. Penulis menggunakan metode teknik *miking* dan *stereo miking* pada karya *music show Sound Session*. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan tata suara yang berkualitas dengan menerapkan teknik *miking* meliputi teknik pemilihan, penempatan *microphone* dan menerapkan teknik *stereo miking*. Hasil analisis, setelah menerapkan teknik pemilihan, penempatan *microphone* dan teknik *stereo miking* pada instrumen drum maka tercapailah tujuan dari program musik yang mempunyai hasil kualitas *audio* yang selaras dan harmonis, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bisa dinikmati oleh *audience*.

Kata kunci: *program music show, teknik miking, teknik stereo miking.*

PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa elektronik yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk *audio* dan visual. Televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi maupun hiburan kepada khalayak. Sejak awal kemunculannya hingga saat ini, televisi masih sangat diminati oleh masyarakat karena televisi mempunyai berbagai program yang memberi pengetahuan dan hiburan kepada *audience*. Salah satu program acara yang menjadi unggulan dikalangan masyarakat adalah program hiburan *music show* (Latief & Utud, 2017; Wulandari & Wahyudin, 2024).

Program *music show* merupakan salah satu program acara hiburan yang mengulas tentang musik. Dalam acara ini menyajikan penampilan musik seseorang (Solo) atau beberapa orang (Grup) dan berbincang dengan bintang tamu dengan tujuan untuk kebutuhan khalayak. Program *music show* akan terlihat lebih hidup dan pesan dari lagu yang dibawakan dapat tersampaikan kepada *audience* apabila didukung dengan kualitas *audio* dan visual yang baik (Wahyudin et al., 2022).

Pembuatan *music show* masih cukup banyak yang hanya mementingkan kualitas acara dari segi visual dan mengabaikan dari segi kualitas audio, terutama dalam keseimbangan *level* instrumen drum dan kurang adanya kesan ruang dan kedalaman suara yang dihasilkan oleh suara instrumen tersebut. Hal ini terjadi karena kurang diperhatikan oleh seorang penata suara dalam penempatan *microphone* untuk instrumen drum yang kurang sesuai dengan fundamental dari sumber suara, serta pada penataan *overhead* instrumen drum belum

menggunakan teknik *stereo miking* (Ronaldo, 2019).

Dengan demikian seorang penata suara berperan sangat penting dalam sebuah produksi program *music show*, karena berpengaruh untuk menghasilkan kualitas *audio* yang baik dan menentukan apakah suatu informasi dapat tersampaikan dengan jelas atau tidak kepada *audience* nantinya. Seorang penata suara harus memperhatikan penempatan dan pemilihan *microphone* pada instrumen musik yang digunakan, apabila tidak sesuai dengan *frequency response* instrumen tersebut, maka kualitas *audio* yang dihasilkan tidak akan maksimal (Huber & Runstein, 2005; Wulandari & Wahyudin, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis menciptakan karya program acara *music show* yang lebih fokus untuk membahas tentang penempatan dan pemilihan *microphone* untuk instrumen drum. Selain itu, juga menerapkan teknik *miking spaced pair* pada *overhead* drum menggunakan dua jenis *microphone condenser* yang sama dengan *polar pattern cardioid* dan diberi jarak antar *microphone* satu dengan *microphone* lainnya. Penerapan teknik ini untuk mengambil seluruh *piece instrument* agar suara drum dapat terdengar sebagai satu kesatuan dan menghasilkan kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum.

METODE PENCIPTAAN

Pada proses produksi penciptaan karya *music show* Sound Session penulis menggunakan teknik *recording* secara *live* menggunakan metode *multitrack*. Setiap sumber suara akan direkam secara bersamaan dengan track yang berbeda melalui fitur yang ada pada *audio mixer*

Midas M32 Live, yaitu jalur DN32-Live yang disambungkan menggunakan kabel USB type B 2.0 untuk didistribusikan ke *audio digital workstation* (DAW) di laptop.

Dalam proses *recording music show* Sound Session, untuk menghasilkan kualitas *audio* yang baik penata suara harus menggunakan teknik *miking* yang tepat. Untuk pemilihan *microphone* harus disesuaikan dengan *range frequency* dari sumber suara, serta penempatan *microphone* dengan jarak dan sudut yang benar agar hasil yang direkam sesuai dengan fundamental dari sumber suara. Selain itu penulis sebagai seorang penata suara menempatkan *microphone* satu persatu yang sesuai dengan fundamental dari *kick drum*, *snare drum*, *tom drum*, *floor tom drum*, dan *hi hat drum*. Serta penulis akan menerapkan metode *stereo miking* jenis *spaced pair* untuk penempatan *microphone overhead* pada instrumen drum, dengan alasan untuk mengambil seluruh suara *piece instrumen* untuk menyatukan semua individual sehingga terdengar sebagai satu kesatuan dan memiliki kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karya

Program *music show Sound Session* merupakan sebuah program acara hiburan yang menampilkan tayangan musik dengan genre music pop yang memiliki durasi 21 menit 55 detik yang terdiri dari 3 *sequence*. Episode program musik Sound Session ini menampilkan musisi band lokal yang berasal dari Kota Yogyakarta yang memiliki aliran musik pop yaitu Manifrustasi band. Manifrustasi band terdiri dari 5 personil yaitu Biantara sebagai gitarist akustik + vocalist, Tipa sebagai gitarist *rhythm*, Gaga sebagai *drummer*, Arief sebagai gitarist

melody, Reza sebagai bassist. Pada episode ini, Manifrustasi band akan membawakan empat buah lagu yaitu “Atap Hitam”, “Pesan Ibu”, “Kita Berdua”, dan “Akhir Pekan”. Keempat lagu tersebut merupakan lagu terbaru dari Manifrustasi band yang diciptakan sendiri oleh personil band tersebut. Selain menampilkan musisi yang dalam program *music show* juga diselengi dengan interview band yang berisi tentang informasi mengenai awal mula terbentuknya Manifrustasi band dan makna dari lagu yang dibawakan. Selain itu sesi interview yang dilakukan pada program *music show Sound Session* menggunakan format wawancara.

Pada produksi *music show Sound Session*, penempatan dan penggunaan *microphone* dari *sequence* pertama hingga *sequence* ketiga menggunakan jenis *microphone* dan penempatan yang sama untuk menangkap sumber suara dari instrumen drum. Berikut penjelasan dari ketiga *sequence* pada program ini yang menekankan untuk membahas tentang pemilihan dan penempatan *microphone* pada instrumen drum, serta teknik menghasilkan kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum.

a. *Sequence* Pertama

Pada *sequence* pertama Manifrustasi band membawakan 1 buah lagu yang berjudul “Atap Hitam” dengan tempo sedang (moderat tempos). Pada pemilihan *microphone* yang digunakan berdasarkan fundamental dari setiap instrumen drum. Pada *kick drum* memiliki dua *microphone* yang digunakan untuk mempermudah mengambil suara *sublow* dan *high* dari instrumen *kick drum* yaitu *kick in* dan *kick out*, untuk *kick in drum* menggunakan *microphone* Carol Go-24 yang memiliki

polar pattern cardioid dengan type *dynamic* dan *kick out* menggunakan *microphone* AKG P2 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic*. Pada *snare drum* memiliki dua *microphone* yang digunakan yaitu *snare top* dan *snare bottom*. Serta *microphone* yang digunakan untuk *snare top* dan *bottom* menggunakan *microphone* Shure SM57 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic*. Pada *tom* dan *floor tom drum* menggunakan *microphone* AKG P4 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic*. Pada *hi-hat drum* menggunakan *microphone* Shure SM81 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *condenser*. Pada *overhead drum left* dan *right* menggunakan *microphone* Samson C02 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *condenser*.

b. Sequence Kedua

Pada *sequence* kedua, Manifrustasi band membawakan 2 buah lagu yang berjudul Pesan Ibu dan Kita berdua. Kedua lagu yang dibawakan dari Manifrustasi band pada *sequence* kedua ini memiliki tempo sedang (moderat tempos). Pada produksi *music show Sound Session*, penulis sebagai penata suara melakukan penempatan *microphone* di setiap instrumen drum untuk mendapatkan hasil *recording audio drum* yang baik. Pada *kick drum* menggunakan dua *microphone* yang digunakan untuk mempermudah mengambil suara *sublow* dan *high* dari instrumen *kick drum* yaitu *kick in* dan *kick out*, untuk *kick in drum* menggunakan *microphone* Carol G0-24 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic* yang ditempatkan dibagian tengah dalam *kick* mengarah kebagian pedal memukul *skin kick* agar mendapatkan suara *high* dari membrane *kick*

dengan baik dan untuk *kick out drum* menggunakan *microphone* AKG P2 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic* yang ditempatkan di depan lubang *kick* dengan posisi sedikit masuk ke dalam lubang agar mendapatkan suara *frequency low* dari membrane *kick* dengan baik. Pada *snare drum* memiliki dua penempatan *microphone* yaitu *snare top* yang berfungsi untuk mengambil suara *body* dari *snare* dan *snare bottom* yang berfungsi untuk mengambil suara *high* dari *snare wire*.

Penempatan *snare top* dan *snare bottom* menggunakan *microphone* SM57 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic*, untuk *snare top* diarahkan kebagian tengah *snare drum* dengan jarak antara *microphone* dengan *skin snare* sekitar 2 inci, lalu *snare bottom* ditempatkan di pinggir bagian bawah *snare* menggunakan *table stand* dan *microphone* diarahkan kebagian *snare wire* yang menempel di *head snare drum* bagian bawah.

Pada *tom* dan *floor tom drum* menggunakan *microphone* AKG P4 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *dynamic*, untuk *tom drum* ditempatkan di bagian tengah menggunakan *holder mic drum* set, serta *microphone* diarahkan kebagian pusat *tom drum* dengan jarak antara *microphone* dengan *skin tom* sekitar satu inci, lalu *floor tom* ditempatkan dibagian pinggir menggunakan *holder mic drum* set dan *microphone* diarahkan kebagian tengah *floor tom* dengan jarak antara *microphone* dengan *skin floor tom* sekitar satu inci. Serta untuk *hi-hat drum* menggunakan *microphone* Shure SM81 yang memiliki *polar pattern cardioid* dengan type *condenser* yang ditempatkan menggunakan *floor stand* dan *microphone*

diarahkan sekitar tiga inci diatas *hi-hat* bagian luar.

Pada *overhead left* dan *right* menggunakan *microphone* Samson Co2 yang memiliki *polar pattern. cardioid* dengan *type condenser*, penempatan *microphone overhead drum* menggunakan teknik *stereo miking* dengan jenis *spaced pair* menggunakan dua jenis *microphone* yang sama, serta dalam penempatannya kedua *microphone* diberi jarak dan posisi *microphone* diarahkan sejajar ke arah *drum*.

c. Sequence Ketiga

Pada *sequence* ketiga Manifrustasi band membawakan satu buah lagu yang berjudul akhir pekan dengan tempo sedang. Untuk memberikan kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum, penulis menggunakan teknik *stereo miking* jenis *spaced pair* untuk penempatan *microphone overhead drum*, karena tujuan utama dari sistem *stereo* adalah untuk memproduksi suara dalam dua saluran terpisah, memberikan informasi dan kesan ruang kepada pendengarnya. Penempatan *overhead drum* menggunakan dua buah *microphone* diberi jarak antara *microphone* satu dengan lainnya dan diletakan sejajar ke arah *drum* dengan ketinggian *microphone* di atas *drumer* agar dapat menangkap keseluruhan suara instrumen *drum* yang baik.

2. Analisis dan Sintesis Karya

Untuk mendapatkan hasil *audio* instrumen drum yang sesuai dengan *standar* penyiaran perlu diperhatikan pemilihan jenis *microphone* dan teknik *miking* yang sesuai dengan dengan karakter dan *range frequency* dari setiap instrumen drum. Berikut penerapan dan analisa teknik *Drum Miking* yang dilakukan pada produksi *music show Sound Session*.

a. Pemilihan *Microphone* Pada Instrumen drum

Pemilihan *microphone* yang digunakan untuk teknik *miking drum* yang dilakukan didasarkan pada *range frequency response* yang dihasilkan oleh masing-masing instrumen drum. Daftar peralatan yang digunakan seperti pada Tabel 1.

1) *Kick Drum*

Kick drum yang digunakan pada saat proses produksi yaitu Yamaha *Stage custom*. Pada umumnya *kick drum* memiliki *range frequency* sekitar 50 - 100 Hz pada *frequency low* dan 5 - 8 KHz pada *frequency high*. Dalam produksi music penulis sebagai seorang penata suara menggunakan dua buah *microphone* yaitu *kick in* dan *kick out* untuk mempermudah mendapatkan suara *low* dan *high frequency* dari instrumen drum.

a) *Kick in*

Pada *kick in drum* pemilihan *microphone* yang digunakan yaitu *microphone* Carol GO-24 dengan tipe *microphone dynamic*, memiliki *polarity microphone cardioid*. *Microphone* Carol GO-24 dapat menangkap *frequency response* antara 50 Hz - 10 KHz.

b) *Kick out*

Pada instrumen *kick out drum* menggunakan *microphone* AKG P2 untuk mengambil suara *frequency low* dari instrumen *kick drum*. *Microphone* ini memiliki pola *pattern cardioid* dengan tipe *dynamic* yang di designed untuk mengambil instrumen bernada rendah. Serta *microphone* AKG P2 mampu menangkap *frequency* antara 20 Hz - 16 KHz. Maka dari itu *microphone* ini cocok untuk menangkap suara *low* dari *kick drum* yang mempunyai *frequency* 50 - 100 Hz.

Tabel 1 List Peralatan *Audio Sound Session*

No	Nama Alat	Jumlah
1	Audio Mixer Midas M32	1 Unit
2	Stage Box DL 32	1 Unit
3	Microphone Shure SM 58	3 Buah
4	Microphone Shure Sm 57	3 Buah
5	Microphone Drum Set Session 1	1 Set
6	Microphone Samson C02	2 Buah
7	Microphone Shure SM81	1 Buah
8	Microphone Carol GO-24	1 Buah
9	Clip-on Sennheiser EW 100 G4	5 Buah
10	Speaker Huper 12'	1 Buah
11	Speaker Dolphin Sound DS-5A	1 Set
12	Wireless In-Ear Monitor	5 Buah
13	Floor Stand Microphone	8 Buah
14	Table Stand Microphone	2 Buah
15	Active Direct Box	5 Buah
16	Audio Interface Komplate Audio	1 Buah
17	Kabel XLR Male – Female	40 Buah
18	Kabel TS – TS	15 Buah
19	Overlength	15 Buah
20	Drum Set	1 Set
21	Headphone ATH M20X	1 Buah

2) *Snare Drum*

Snare yang digunakan dalam produksi *music show Sound Session* adalah Yamaha *Stage Custome*. *Snare drum* pada umumnya memiliki *range frequency* 100 – 250 Hz pada *frequency low* dan 4 – 8 KHz pada *frequency high*. Pada *snare drum* penulis sebagai penata suara menggunakan 2 buah *microphone* yaitu pada *snare top* yang berfungsi untuk mengambil suara *body* dari *snare* dan *snare bottom* yang berfungsi untuk mengambil suara *high* dari *snare wire*.

3) *Snare Top*

Pada instrumen *snare top drum* menggunakan *microphone* Shure SM 57 untuk mengambil suara *body* dan ketajaman

dari suara dari *snare drum*. *Microphone* ini memiliki tingkat *Sound Pressure Level* (SPL) dan mampu menangkap *frequency response* antara 40 Hz – 15 KHz, serta memiliki tipe *dynamic* dengan polaritas *cardioid*. Maka dari itu *microphone* ini sangat cocok digunakan untuk menangkap suara dari *snare drum*.

4) *Snare Bottom*

Pada instrumen *snare bottom drum* menggunakan *microphone* Shure SM 57 dibagian bawah untuk mendapatkan suara dari *snare wire*. *Microphone* Shure SM 57 mampu menangkap *frequency response* antara 40 Hz – 15 KHz dan memiliki tipe *dynamic cardioid* yang disesuaikan untuk kebersihan reproduksi instrumen akustik. Maka dari itu, *microphone* ini digunakan untuk menangkap suara dari *snare bottom*.

a) *Hi-hat*

Hi-hat memiliki *range frequency* antara 250 – 800 Hz pada *frequency low* dan 8 – 12 KHz pada *frequency high*. Pemilihan *microphone* yang digunakan pada *hi-hat* yaitu Shure SM 81, memiliki tipe *condenser* dan *polar pattern cardioid*. *Microphone* Shure SM 81 mempunyai *range frequency* 20 Hz – 20 KHz yang khusus dibuat untuk instrumen. Meski memiliki *range frequency* yang luas, *microphone* ini rendah *noise*. Dalam penggunaannya *microphone* Shure SM 81 harus menggunakan daya tambahan menggunakan *phantom 48V* pada *audio mixer*.

b) *Tom*

Tom memiliki *range frequency* antara 100 – 500 Hz pada *frequency low* dan 4 – 6 KHz pada *frequency high*. *Tom drum* memiliki *fundamental frequency low*. Pada instrumen *tom* menggunakan *microphone*

AKG P4. *Microphone* ini merupakan *microphone instrumental dynamic* yang memiliki *polar pattern cardioid*, sehingga *microphone* ini hanya berfokus menangkap sumber suara dari depan. *Microphone* AKG P4 memiliki *frequency response* antara 40 Hz – 18 KHz, maka dari menggunakan *microphone* ini untuk menangkap sumber suara dari *tom* yang memiliki *range frequency* antara 100 Hz – 6 KHz.

c) *Floor Tom*

Floor Tom drum memiliki *range frequency* antara 60 – 400 Hz pada *frequency low* dan 5 – 7 KHz pada *frequency high*. Penulis sebagai penata suara menggunakan *microphone* AKG P4 untuk menangkap sumber dari *floor tom drum*. *Microphone* ini memiliki *polar pattern cardioid* dengan tipe *dynamic*, sehingga *microphone* ini hanya menangkap sumber suara dari depan dan mengurangi suara kebisingan yang tidak diinginkan dari bagian belakang *microphone*. Serta *microphone* ini memiliki *frequency response* antara 40 Hz – 18 KHz, maka dari itu *microphone* ini sangat cocok digunakan untuk instrumen *floor tom drum* yang memiliki *frequency response* antara 60 Hz – 7 KHz.

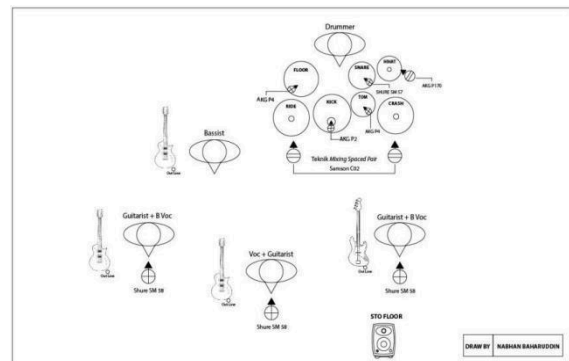
d) *Overhead*

Pemilihan *microphone* pada *overhead drum* adalah hal yang paling penting untuk menerapkan teknik *stereo miking* jenis *spaced pair*, karena *microphone* yang digunakan harus memiliki *polar pattern* dan *frequency response* yang sama untuk menghasilkan penyebaran kesan ruang yang baik. *Overhead drum* memiliki *range frequency* antara 250 Hz – 16 KHz. Penulis sebagai penata suara menggunakan *microphone* Samson C02 untuk penempatan *microphone overhead drum* yang berfungsi

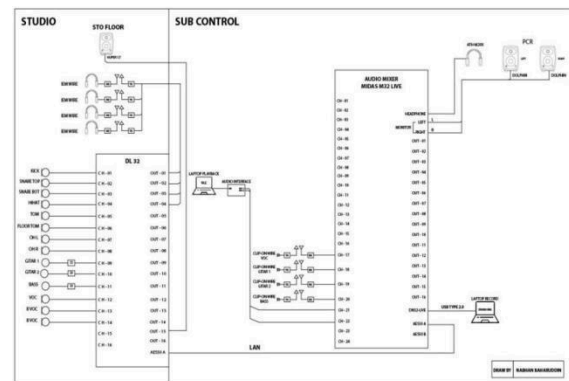
sebagai menangkap seluruh *piece* instrumen drum. *Microphone* Samson C02 merupakan *microphone* dengan tipe *condenser* yang berkualitas tinggi untuk menangkap suara detail dari sumber suara dan memiliki *polarity cardioid*. Serta *microphone* ini memiliki *frequency response* antara 40 – 20 KHz, maka dari *microphone* ini sangat cocok digunakan untuk penempatan *microphone overhead drum*.

b. Penempatan *Microphone* Pada Instrumen drum

Penempatan *microphone* yang dilakukan seperti pada floorplan Gambar 1. Sedangkan jaringan audio yang digunakan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. *Floor Plan Audio Live Session*



Gambar 2. *Blok Diagram Music Show Sound Session*

1) *Kick Drum*

Kick drum yang digunakan dalam produksi *music show Sound Session* adalah

Yamaha *Stage Custome*. Pada *kick drum* penulis sebagai penata suara menggunakan 2 buah *microphone* bertujuan untuk mempermudah membagi antara *frequency low* dan *high* dalam proses equalizing untuk menghasilkan karakter suara *kick drum* yang diinginkan, yaitu pada *kick in* yang berfungsi untuk mengambil suara *high* dari *kick* dan *kick out* yang berfungsi untuk mengambil suara *low* dari *kick*.

a) *Kick in*

Penempatan *microphone* pada *kick in drum* saat proses produksi *music show Sound Session* diletakan di bagian tengah dalam *kick* mengarah kebagian pedal memukul *skin kick* agar mendapatkan suara *high* dari membrane *kick* dengan baik. Serta *microphone* diletakan pada *short stand microphone* dan diposisikan dengan baik sehingga tidak terjadi gesekan antara *stand* yang digunakan dengan *microphone Kick out*.

b) *Kick out*

Penempatan *microphone* pada *Kick out drum* diletakan di depan lubang *kick* dengan posisi sedikit masuk kedalam lubang agar mendapatkan suara *frequency low* dari membrane *kick* dengan baik. *Microphone* diletakan pada *floor stand* dan diposisikan dengan baik sehingga tidak terjadi gesekan antara *microphone* dengan lubang pada *kick drum*.

2) *Snare Drum*

Snare yang digunakan dalam produksi *music show Sound Session* adalah Yamaha *Stage Custome*. Pada *snare drum* penulis sebagai penata suara menggunakan dua buah *microphone* yaitu pada *snare top* yang berfungsi untuk mengambil suara *body* dari *snare* dan *snare bottom* yang berfungsi untuk mengambil suara *high* dari *snare wire*.

3) *Snare Top*

Penempatan *microphone* pada *snare top* menggunakan *floor stand* dan *microphone* diarah kebagian tengah *snare* dengan sudut 45 derajat dengan tujuan untuk meminimalisir bocoran dari instrumen *hi-hat drum*. Serta jarak antara *microphone* dengan *skin snare drum* sekitar dua inci.

4) *Snare Bottom*

Penempatan *microphone* Shure SM57 pada *snare bottom drum* ditempatkan di pinggir bagian bawah menggunakan *table stand* dan *microphone* diarahkan kebagian *snare wire* yang menempel di *head snare drum* bagian bawah dengan tujuan untuk menghasilkan suara yang tajam dari *snare wire*. Serta jarak antara *microphone* dengan *snare wire* sekitar empat inci.

a) *Hi-hat Drum*

Penempatan *microphone* pada *hi-hat* ditempatkan menggunakan *floor stand*, *microphone* diarahkan sekitar 20cm diatas *hi-hat* bagian luar yang bertujuan untuk meminimalisir bocoran dari *snare drum* yang terhalang bagian dalam dari instrumen *hi-hat*. Serta untuk ketinggian *microphone* diatur agar suara *overall* dari *hi-hat* dapat terekam dengan baik.

b) *Tom Drum*

Penempatan *microphone* pada *tom drum* ditempatkan dibagian tengah instrumen *tom* menggunakan *holder mic drum set*, *microphone* diarahkan sekitar 45 derajat kebagian pusat *tom drum* dengan tujuan untuk menangkap suara asli dari *tom* dan meminimalisir kebocoran suara dari instrumen lainnya. Serta jarak antara *microphone* dengan *skin tom* sekitar satu inci.

c) *Floor Tom Drum*

Penempatan *microphone* AKG P4 pada *floor tom* ditempatkan di bagian pinggir menggunakan *holder mic drum set*, *microphone* diarahkan sekitar 45 derajat ke bagian tengah *floor tom* dengan tujuan untuk menangkap *frequency* asli dari *floor tom* dan meminimalisir bocoran dari instrumen drum lainnya. Serta jarak *microphone* dengan *skin floor tom* sekitar satu inci.

d) *Overhead Drum*

Penempatan *microphone* pada *overhead drum* adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan sound *overhead* yang baik. Selain itu, akan sangat berpengaruh terhadap *overall sound drum*. Tujuan utama dari *overhead* ini adalah untuk menghasilkan kesan ruang dan mengambil seluruh *piece* instrumen drum dari segala arah dan menyatukan semua individual *microphone* lainnya agar instrumen drum menjadi satu kesatuan.

Penempatan *microphone overhead drum* dalam produksi *music show* ini menggunakan teknik *stereo miking* dengan jenis *spaced pair* menggunakan dua jenis *microphone condenser* yang sama dengan *polar pattern cardioid*, serta dalam penempatannya kedua *microphone* diberi jarak dan posisi *microphone* diatas kepala *drummer* untuk mendapatkan *overall sound drum* yang baik.

SIMPULAN

Penciptaan karya produksi *music show Sound Session* telah menerapkan teknik *miking drum* dan *stereo miking* jenis *spaced pair* untuk menghasilkan *audio* dari instrumen *drum* yang selaras dan memberikan kesan *imaging* sesuai dengan

konsep yang sudah dibuat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. Pemilihan *microphone* yang digunakan pada program *music show Sound Session* untuk menangkap sumber suara dari instrumen drum menghasilkan kualitas *recording audio* yang maksimal, Karena *microphone* yang digunakan disesuaikan dengan *frequency response* dari instrumen tersebut.
2. Penempatan *microphone* instrumen drum pada program *music show Sound Session* menghasilkan *recording audio* instrumen drum yang baik sesuai dengan fundamental instrumen tersebut, karena untuk penempatan *microphone* disesuaikan dengan jarak dan sudut yang tepat.
3. Menerapkan teknik *stereo miking* pada perekaman *overhead drum* menggunakan metode *spaced pair* pada program *music show Sound Session* menghasilkan seluruh *piece* instrumen drum dapat terdengar sebagai satu kesatuan dan menghasilkan kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum.

Secara umum penulis menyimpulkan dengan menerapkan teknik *miking drum* dan teknik *stereo miking* jenis *spaced pair* pada produksi program acara *music show Sound Session* dapat menghasilkan *recording audio* instrumen drum yang selaras dan harmonis, serta menghasilkan kesan ruang dan kedalaman suara pada instrumen drum, sehingga instrumen drum dapat terdengar sebagai satu kesatuan

DAFTAR PUSTAKA

- Huber, D. M., & Runstein, R. E. (2005). *Modern recording techniques*. Focal Press.

- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi*. Prenadamedia Group.
- Ronaldo, C. (2019). *Teknik Audio* (4th ed.). Teras.
- Wahyudin, A., Sunarsa, Karna, Subechi, I., & Wulandari, Y. (2022). Pelatihan Produksi Audio visual dan Master of Ceremony bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Huda, Sragen. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i1>
- Wulandari, Y., & Wahyudin, A. (2021). Strategic analysis of “Lintas Denpasar Pagi” radio program at Radio Republik Indonesia Denpasar in serving public interest. *The Indonesian Journal of Communication Studies*, 14(32), 31–43. <https://doi.org/http://doi.org/10.31315/ijcs.v14i1.5056>
- Wulandari, Y., & Wahyudin, A. (2024). The Transformation Strategy of Radio Republik Indonesia in Attracting Interest of the Youth: Case Study of RRI Central Java. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(2), 75–91. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4002-05>